



**PENGADAAN MUKENA DAN SARUNG DI DESA SEUNEUBOK CANTEK
KECAMATAN MANYAK PAYET KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Enny Mirfa^{1*}, Tiara Nadila¹

¹ Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Samudra, Langsa Aceh

Kata Kunci:

bencana banjir, pengabdian kepada masyarakat, sarana ibadah, mukena dan sarung, pemulihan social.

Correspondensi Author

Ilmu Hukum, Universitas Samudra
Langsa

Email: ennymirfa@unsam.ac.id

History Artikel

Received: 18-02-2026;

Reviewed: 21-02-2026

Revised: 23-02-2026

Accepted: 26-02-2026

Published: 30-03-2026

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan sarana ibadah masyarakat pascabencana banjir di Desa Seuneubok CanteK, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi melalui dokumentasi digital, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan pemerintah desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyaluran bantuan berupa mukena dan sarung berhasil dilaksanakan secara tepat sasaran dan mendapat respons positif dari masyarakat. Bantuan tersebut mampu meningkatkan kenyamanan dan kelayakan masyarakat dalam melaksanakan ibadah, khususnya menjelang bulan suci Ramadhan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial serta memberikan dukungan moral bagi masyarakat terdampak bencana. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pengadaan perlengkapan ibadah merupakan bentuk intervensi yang efektif dalam mendukung pemulihan masyarakat secara spiritual dan sosial, sehingga masyarakat dapat kembali menjalankan aktivitas ibadah dengan layak dan nyaman.

Abstract: This activity aims to support the provision of worship facilities for communities affected by flooding in Seuneubok CanteK Village, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency. The implementation method includes stages of socialization, training, application of technology through digital documentation, assistance and evaluation, and program sustainability involving lecturers, students, and village authorities. The results show that the distribution of assistance in the form of mukena and sarong was successfully carried out in a targeted manner and received positive responses from the community. The assistance improved comfort and feasibility in performing worship activities, especially ahead of the holy month of Ramadan. In addition, the activity strengthened social

solidarity and provided moral support to disaster-affected communities. In conclusion, the provision of worship equipment is an effective intervention in supporting spiritual and social recovery, enabling the community to resume worship activities properly and comfortably.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Bencana banjir yang melanda wilayah Kabupaten Aceh Tamiang, khususnya di Desa Seuneubok Cantek, Kecamatan Banyak Payet, telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kondisi kehidupan masyarakat. Banjir tersebut tidak hanya menyebabkan terendamnya rumah warga, tetapi juga mengakibatkan kerusakan pada berbagai fasilitas umum, termasuk mushalla sebagai sarana ibadah masyarakat. Dampak ini menyebabkan berbagai perlengkapan ibadah seperti mukena dan sarung ikut terendam dan tidak dapat digunakan kembali.

Kondisi pascabencana menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat belum sepenuhnya pulih. Lingkungan desa masih dalam keadaan yang kurang tertata akibat sisa-sisa banjir, sehingga aktivitas sehari-hari, termasuk kegiatan keagamaan, belum berjalan secara optimal. Masyarakat sementara menggunakan perlengkapan ibadah yang tersisa di mushalla, yang jumlah dan kondisinya sangat terbatas. Padahal, sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam, kebutuhan akan sarana ibadah yang layak merupakan hal yang sangat penting, terlebih menjelang bulan suci Ramadhan yang identik dengan peningkatan aktivitas ibadah seperti salat berjamaah dan salat tarawih. (Ahmad Zainal Abidin. (2022)) Situasi darurat bencana, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat tidak hanya terbatas pada kebutuhan pangan dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup kebutuhan spiritual. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjamin hak setiap warga negara untuk hidup layak secara fisik dan mental, termasuk dalam menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Oleh karena itu, penyediaan perlengkapan ibadah menjadi bagian penting dalam upaya pemulihan kondisi masyarakat pascabencana.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program tanggap darurat bencana ini diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Seuneubok Cantek, khususnya dalam pemenuhan sarana ibadah. Bantuan yang diberikan berupa pengadaan mukena dan sarung yang akan disalurkan ke mushalla desa agar dapat digunakan secara bersama oleh masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan prinsip kemanusiaan, keadilan, dan pemerataan, sehingga bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang membutuhkan. Selain membantu memenuhi kebutuhan ibadah, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beribadah serta memperkuat solidaritas sosial di tengah kondisi pascabencana.

Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi turut berperan aktif dalam mendukung upaya penanggulangan bencana melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini mencerminkan kepedulian sosial serta kontribusi nyata dalam membantu masyarakat terdampak bencana.

Dengan adanya bantuan perlengkapan ibadah berupa mukena dan sarung, diharapkan masyarakat Desa Seuneubok Cantek dapat kembali melaksanakan kegiatan ibadah dengan layak dan nyaman, sehingga proses pemulihan pascabencana tidak hanya berlangsung secara fisik, tetapi juga secara spiritual.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan di dilakukan pada bulan Februari - Maret 2026 di Desa Seuneubok Cantek, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang

Tahapan pelaksanaan.

1. Tahap Sosialisasi

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan sosialisasi program kepada pemerintah Desa Seuneubok Cantek, aparatur desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga terdampak bencana. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan gambaran umum program, urgensi penyaluran bantuan untuk fasilitas umum, jenis dan jumlah bantuan yang akan diberikan, serta mekanisme pendataan dan distribusi bantuan. Sosialisasi juga menjadi sarana penyamaan persepsi antara tim PKM dengan mitra desa agar pelaksanaan kegiatan berjalan transparan dan partisipatif.

2. Pelatihan

Pelatihan singkat diberikan kepada mahasiswa, dan perangkat desa terkait pendataan warga terdampak, pengemasan, dan penyaluran bantuan fasilitas umum secara tertib dan tepat sasaran

3. Penerapan teknologi

Tahap penerapan teknologi dilaksanakan melalui pemanfaatan media digital dalam bentuk pembuatan video dan dokumentasi kegiatan penyaluran bantuan untuk fasilitas umum. Tim PKM melakukan dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses persiapan, pendataan, hingga distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak di Desa Seuneubok Cantek. Membuat video dan dokumentasi tersebut digunakan sebagai media informasi, transparansi kegiatan, serta bahan edukasi bagi masyarakat dan pemerintah desa terkait mekanisme penyaluran bantuan untuk fasilitas umum yang tertib dan tepat sasaran. Selain itu, dokumentasi digital ini juga berfungsi sebagai arsip kegiatan dan bahan evaluasi pelaksanaan program, sehingga dapat dijadikan acuan dalam kegiatan penyaluran bantuan pada situasi kebencanaan di masa mendatang.

4. Pendampingan dan evaluasi

Tim PKM melakukan pendampingan secara langsung selama proses distribusi berlangsung. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana serta meminimalisasi kendala di lapangan. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan mitra desa, serta penilaian terhadap kelancaran distribusi dan kesesuaian penerima bantuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan pada penguatan dokumentasi dan standarisasi mekanisme penyaluran bantuan untuk fasilitas umum yang telah berjalan di Desa Seuneubok Cantek melalui pemanfaatan data dan dokumentasi kegiatan PKM sebagai rujukan pelaksanaan di tingkat desa.

Analisis data

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan masyarakat serta pengurus mushalla dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan dampak kegiatan terhadap masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan survei lapangan di Desa Seuneubok Cantek yang terdampak banjir. Survei ini dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi masyarakat pascabencana serta mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang paling

mendesak. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang bersifat tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi riil masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan desa belum sepenuhnya pulih dan aktivitas masyarakat masih belum berjalan secara normal. Dampak banjir tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga berdampak pada fasilitas ibadah masyarakat. Mushalla desa sebagai pusat kegiatan keagamaan mengalami keterbatasan perlengkapan akibat terendam banjir. Sejumlah perlengkapan ibadah, khususnya mukena dan sarung, dilaporkan rusak, kotor, atau tidak layak digunakan. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting mengingat kebutuhan masyarakat untuk melaksanakan ibadah tetap tinggi, terutama menjelang bulan suci Ramadhan. Ketersediaan perlengkapan ibadah yang layak menjadi faktor penting dalam mendukung kenyamanan dan kekhusyukan masyarakat dalam beribadah. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menetapkan prioritas bantuan berupa pengadaan mukena dan sarung sebagai bentuk intervensi yang paling relevan dan mendesak (Pargament, 2011). Penetapan prioritas ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan pendekatan berbasis kebutuhan nyata (*needs-based approach*), sehingga bantuan yang diberikan diharapkan tepat sasaran, efektif, dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat terdampak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan, tetapi juga menekankan pentingnya proses identifikasi kebutuhan sebagai dasar perencanaan program yang berkelanjutan dan responsif terhadap kondisi masyarakat pascabencana.

Dari hasil koordinasi awal, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan perlengkapan ibadah bagi masyarakat terdampak bencana banjir di Desa Seuneubok Cantek, Kecamatan Manyak Payet, Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengadaan dan penyaluran mukena serta sarung di mushalla desa setempat. Sebelum pelaksanaan penyaluran bantuan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan pengecekan langsung ke lokasi untuk mengidentifikasi kondisi pasca banjir serta kebutuhan masyarakat, khususnya terkait keterbatasan perlengkapan ibadah yang masih belum memadai akibat dampak banjir. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam perencanaan dan penyesuaian bantuan yang akan diberikan agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lapangan pada tanggal 26 Februari 2026.



Gambar 1. Penyaluran Bantuan Kepada Masyarakat

Kegiatan utama berupa penyaluran bantuan perlengkapan ibadah kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2026 dan berlangsung dengan tertib serta lancar (Gambar 1). Penyaluran dilakukan secara langsung di Mushalla Desa Seuneubok Cantek, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, melalui koordinasi dengan aparat desa dan pengurus mushalla setempat sehingga proses distribusi dapat berjalan tepat sasaran serta dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Bantuan yang disalurkan berupa mukena dan sarung yang diperuntukkan bagi warga setempat. Kegiatan penyaluran bantuan perlengkapan ibadah merupakan bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat pascabencana. Bantuan kemanusiaan tidak hanya berfokus pada kebutuhan pangan dan kesehatan, tetapi juga mencakup kebutuhan psikososial dan spiritual yang berperan penting dalam proses pemulihan masyarakat terdampak bencana (Sphere Association, 2018). Praktik keagamaan terbukti membantu individu dalam mengatasi stres, trauma, dan tekanan psikologis setelah mengalami bencana (Pargament, 2011). Selain itu, keberadaan komunitas berbasis agama dapat memperkuat ketahanan sosial serta mempercepat proses pemulihan masyarakat (Whittaker *et al.*, 2015). Pemberian bantuan ini bertujuan untuk menggantikan perlengkapan ibadah yang rusak atau tidak layak pakai akibat banjir. Seluruh bantuan diserahkan kepada pengurus mushalla untuk digunakan bersama oleh masyarakat, terutama dalam kegiatan ibadah berjamaah. Hasil kegiatan menunjukkan respons masyarakat yang sangat positif dan antusias. Bantuan yang diberikan dinilai sangat bermanfaat dalam menunjang kenyamanan dan kelayakan beribadah, khususnya menjelang bulan suci Ramadhan. Selain itu, kegiatan ini turut mempererat hubungan antara tim pengabdian dan masyarakat serta membuka ruang komunikasi yang baik untuk pelaksanaan program lanjutan di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat

material, tetapi juga dukungan moral bagi masyarakat terdampak bencana. Kehadiran tim pengabdian di tengah masyarakat menumbuhkan rasa kepedulian, semangat, dan harapan bagi warga untuk kembali menjalankan aktivitas ibadah secara normal dengan lebih nyaman.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk PKM Tanggap Darurat Bencana melalui program pengadaan mukena dan sarung di Mushalla Desa Seuneubok Cantek, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang telah dilaksanakan sebagai upaya membantu masyarakat terdampak banjir, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sarana ibadah. Banjir yang terjadi telah menyebabkan kerusakan fasilitas umum, termasuk mushalla serta perlengkapan ibadah masyarakat. Melalui kegiatan ini, penyaluran mukena dan sarung memberikan manfaat nyata berupa tersedianya perlengkapan ibadah yang layak, sehingga masyarakat dapat kembali melaksanakan ibadah dengan nyaman dan khushuk, terutama dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan adanya kepedulian sosial serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga memberikan dukungan moral dan spiritual bagi masyarakat pascabencana.

Daftar Rujukan

- Pargament, K. I. (2011). *Religion and coping: The current state of knowledge*. APA Handbook of Psychology, Religion, and Spirituality.
- Sphere Association. (2018). *The Sphere handbook: Humanitarian charter and minimum standards in humanitarian response (4th ed.)*. Sphere Association.
- Whittaker, J., McLennan, B., & Handmer, J. (2015). A review of informal volunteerism in emergencies and disasters: Definition, opportunities and challenges. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 13, 358–368. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2015.07.010>